

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan pasar seni yang berkembang di ranah kontemporer, hal ini dipengaruhi beberapa factor yaitu munculnya galeri – galeri baru atau balai lelang dan ruang alternative, sehingga secara tidak langsung banyak seniman menghasilkan karya yang lebih bertumpu kepada pasar, demi mendapatkan keuntungan yang besar dan menghilangkan unsure estetis – filosofis yang terkandung dalam suatu karya seni. Seniman menghasilkan suatu karya yang secara intelektual terkesan kosong tetapi secara visual sangat menarik dan dapat diterima di pasar.

Penciptaan karya seni ini mengkritik isu – isu yang berkaitan seni sebagai komoditas dengan menggunakan bahasa visual parodi. Penulis menganggap seni merupakan suatu investasi bagi manusia dan sebagai warisan budaya, bukan sebagai taman bermain orang kaya. Penciptaan karya seni ini juga membantu penulis untuk mengenal lebih dekat fenomena yang terjadi di ranah seni dengan perspektif sikap obyektif dan juga diharapkan dapat menghilangkan bias penulis terhadap masalah yang diangkat karena tidak terlibat secara langsung dalam medan pasar seni.

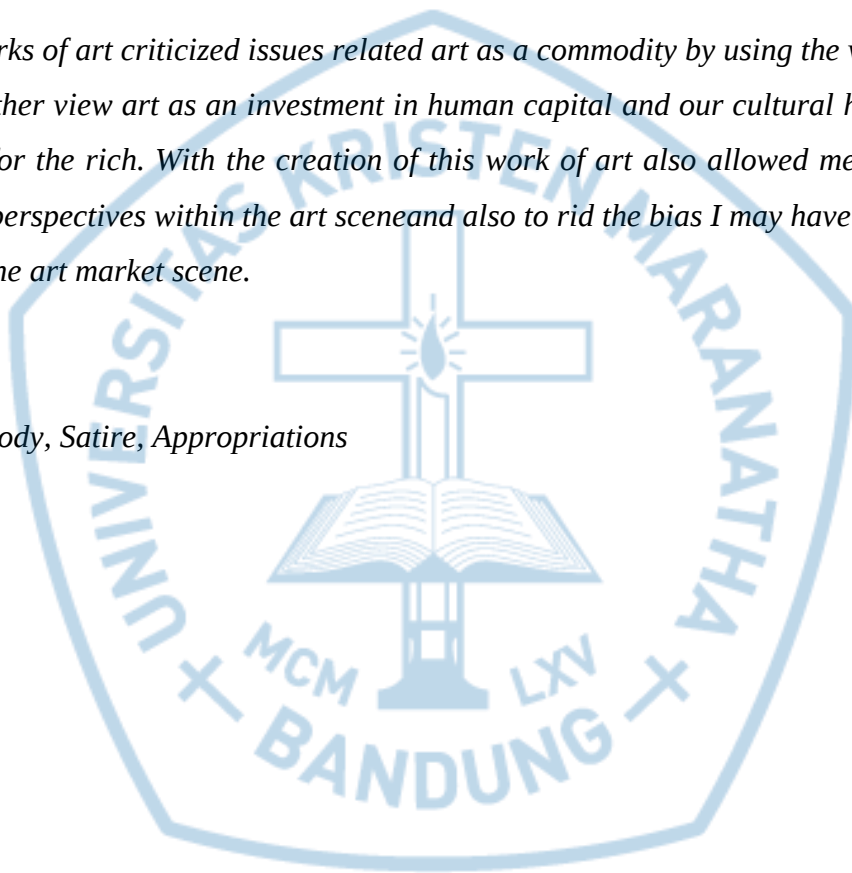
Kata Kunci: Parodi, Satir, Apropriasi

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with a growing art market in the contemporary scene. It is influenced by several factors: the emergence of new galleries or auction houses, and alternative spaces. Thus indirectly many artists produce works relying on the market in order to get benefits and eliminate the element of aesthetic - philosophical contained in a work of art. Artists may as well create work that is intellectually empty but aesthetically appealing to be validated in the market.

Creation of works of art criticized issues related art as a commodity by using the visual language of parody. I rather view art as an investment in human capital and our cultural heritage. Not as a playground for the rich. With the creation of this work of art also allowed me to get insights from different perspectives within the art scene and also to rid the bias I may have for not directly involved with the art market scene.

Keywords: *Parody, Satire, Appropriations*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS KARYA DAN LAPORAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penciptaan.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
1.4 Metode, tehnik dan Prosedur Penciptaan.....	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
1.6 Kerangka Penciptaan.....	5
BAB II PARODY FOR SALE	6
2.1 Tema dan Judul Karya Tugas Akhir	6
2. 1. 1 Parodi	7
2.2. 2Satire.....	8
2. 2 Referensi Seniman.....	8
2. 2. 1 Miriam Elia	8
2. 2. 2 Jonathan Monk	10
BAB III KONSEP PENCIPTAAN.....	12
3.1 Ide / Gagasan.....	12
3.2 Tehnik dan Medium	12

3.3 Visualisasi Karya	13
3.3.1 Rekayasa Digital	14
3. 3. 2 Akrilik	14
3. 4 Proses Berkarya	14
 BAB IV ANALISA KARYA	16
4. 1 Karya 1: “LUV ME, BUY ME, FUK ME”	16
4. 2 Karya II: “THE PERKS OF BEING A HEADLESS HUMAN”	18
4. 3 Karya III: “HOW-TO BECOME: JEFF KOONS KIT”	20
4. 3 Karya III: “I COULD BE MASRIADI”	21
4. 4 Karya IV: “RADI MENGEONG TANDA LAPAR”	23
4. 5 Karya V: “BUY THIS... OR THAT”	25
4. 6 Karya VI: “APPROPRIATION AT ITS BEST I”	27
4. 7 Karya VII: “APPROPRIATION AT ITS BEST II”	29
4. 8 Karya VII: “MR. ASJUDMO”	31
 BAB V KESIMPULAN	33
 DAFTAR PUSTAKA	xii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2. 1	<i>We Go To The Gallery</i> , 2014	9
Gambar 2.2.2	<i>Deflated Sculpture</i> , 2009	10
Gambar 2. 2. 2	<u>A Painting By Patrick X. Nidorf O.S.A., 2007</u>	11
Gambar 4.1	“LUV ME, BUY ME, FUK ME”	16
Gambar 4.2	“THE PERKS OF BEING A HEADLESS HUMAN”	18
Gambar 4.3	“HOW-TO BECOME: JEFF KOONS KIT”	20
Gambar 4.3	“I COULD BE MASRIADI”	21
Gambar 4.4	“RADI MENGEONG TANDA LAPAR”	23
Gambar 4.5	“BUY THIS... OR THAT”	25
Gambar 4.6	“APPROPRIATION AT ITS BEST I”	27
Gambar 4.7	“APPROPRIATION AT ITS BEST I”	29
Gambar 4.8	“MR. ASJUDMO”	31

